



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN FAKFAK PAPUA BARAT

Muhammad Salman*

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email : muhsalman824@gmail.com

Muhammad Rusdi Rasyid

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email : rusdipasca@gmail.com

Muhammad Huzain

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email : huzazena@gmail.com

Koresponden*

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

ABSTRACT

The objectives of this scientific research are: 1) To describe teachers' teaching strategies in building students' spiritual intelligence at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Fakfak Regency, West Papua. 2) To describe the supporting and inhibiting factors in implementing teachers' teaching strategies in building students' spiritual intelligence at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak Regency, West Papua. 3) To describe the impact of teachers' teaching strategies in forming students' spiritual intelligence at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Fakfak Regency, West Papua. This research applied descriptive a qualitative method. Primary data sources are class teachers, Islamic Education teachers, and Tahfiz Qur'an teachers for grades V and VI. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. The data were processed and analyzed through reduction, presentation, and conclusion. The results show that: 1) Teacher teaching strategies in building students' spiritual intelligence are: a) Learning methods, b) Memorizing (Tahfiz) al-Qur'an, c) Islamic education methods, d) Extracurricular activities, e) Action social fundraising and joint prayer for Palestine.

Keyword : *Learning Strategy, Spiritual Intelligence, MI Muhammadiyah Fakfak*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Fakfak Papua Barat. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Fakfak Papua Barat. 3) Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Fakfak Papua Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah guru kelas, Guru Mapel PAI dan guru Tahfiz Qur'an kelas V dan VI. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik yaitu: a) Metode pembelajaran, b) Pembelajaran menghafal (Tahfiz) al-Qur'an, c) Metode pendidikan Islam, d) Kegiatan ekstrakurikuler, e) Aksi sosial penggalangan dana dan doa bersama untuk Palestina.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Spiritual, MI Muhammadiyah Fakfak

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia tidak akan terlepas dari pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Hal ini sejalan dengan hakekat pendidikan nasional Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran karena akan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik untuk melahirkan generasi yang berkembang, berkualitas, bermoral tinggi dan berbudi pekerti luhur kepada siswanya, tidak hanya dalam proses pembelajaran saja, namun juga ketika proses pembelajaran

¹ Muhammad Nuzli, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h.38.

² Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: laifa Press, 2019), h. 66.

telah berakhir bahkan sampai di akhirat.³ Demikian tinggi penghargaan al-Ghazali terhadap pekerjaan guru sehingga mengumpamakan bagai matahari adalah sumber cahaya yang dapat menerangi dan memberikan kehidupan, atau minyak wangi adalah benda yang disukai setiap orang.⁴ Peran pendidik (guru) sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Maka itulah, sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik yang mempunyai tugas yang sangat mulia.⁵ Hal ini tercantum dalam al-Qur'an, Allah berfirman Q.S al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal, finansial, maupun aspek lainnya.⁷ Baik buruknya, berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di pundak seorang guru karena memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.⁸ Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan seorang guru yang bertugas untuk membantu peserta didik dalam rangka membangun potensi yang dimiliki dalam dirinya, termasuk kecerdasan spiritual untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Sistem pembelajaran yang saat ini masih berorientasi pada hasil belajar dengan menjadikan kecerdasan intelektual (IQ) dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, padahal hasil riset terbaru menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan (*Intelligence*) yang sebenarnya, hal ini sejalan dengan pendapat

³ Darmadi, *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Abadi"* (Jakarta: Guapedia, 2018), h. 41.

⁴ Subakri, “Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, No. 2 (2020): 66.

⁵ Arfandi, “Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11. no. 2 (2020): 355.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 543.

⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), h. 23.

⁸ Akmal Mundiri, dan Afidatul Bariroh. “Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 165.

Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ),⁹ dan hal ini sejalan dengan pendapat Zohar dan Marshall dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa tingginya nilai kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik karena salah satu faktor yang diharapkan dapat berperan dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah faktor spiritualitas yang ada pada diri peserta didik.

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat penting dan haruslah dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin, terutama bagi peserta didik yang masih dalam masa tumbuh kembangnya, mereka harus dapat dibantu untuk bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan baik, agar tidak terjerumus pada sifat, sikap, kepribadian dan karakter yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai spiritual ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini melalui upaya pembelajaran dan bimbingan yang berkesinambungan sehingga peserta didik tumbuh menjadi yang berakhlak, bermoral, beretika dan berbudi pekerti. kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak akan sempurna apabila tidak didampingi dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan lainnya dan untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi guru yang tepat dan strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Dengan demikian, diperlukan pengembangan kecerdasan spiritual melalui lembaga pendidikan formal yakni melalui sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten berupaya untuk mengembangkannya kecerdasan spiritual yaitu melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual salah satunya melalui strategi pembelajaran guru. Hal ini dapat terlihat dengan adanya strategi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran di madrasah dan kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana tanpa peran serta guru dalam pembelajaran melalui strategi yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 30.

¹⁰ Shoni Rahmatullah Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia (Kontribusi Pemikiran Daniel Goleman Dalam Buku *Emotional Intelligence* Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indoonesia)," *al'Adalah* 22, no. 2 (2019): 106.

¹¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Fakfak Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, Proses dan makna lebih ditampilkan dan bersifat penemuan.¹² Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Fakfak yang beralamat di jalan Gerson Esuruw Kelurahan Wagom Distrik Pariwari Kab. Fakfak. Jenis sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer sumber data primer sebagai informan utama adalah guru kelas, guru Mapel PAI serta guru mapel *tahfiz Qur'an* kelas V dan VI, dan informan tambahan yaitu Ketua Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM), peserta didik serta orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak dan data sekunder seperti buku, internet, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹³ Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Metode atau cara pengumpulan data merupakan teknik bagaimana data diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁵ Dalam pengujian keabsahan data, peneliti bisa menggunakan triangulasi sebagai bagian dari pengujian tingkat kredibilitas. Pada penelitian kualitatif, triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi metode (teknik), dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak

Strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran meliputi:

¹² Ismail Suardi Wekke, dkk, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), h. 34.

¹³ Nadya Mayangsari, "Instrumen Penelitian Kualitatif: Pengertian, Kriteria Dan Contohnya", *vocasia.id*, 2 Maret 2023. <https://vocasia.id/blog/instrumen-penelitian-kualitatif/>. diakses tgl 20/07/2023.

¹⁴ Ifit Novita Sari, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), h.84.

¹⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), h. 78.

a. Melalui Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran. Tujuan metode adalah menyajikan, menjelaskan, memberi contoh dan berlatih sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam rangka membentuk kecerdasan spritual peserta didik yaitu:

1. Metode *Quantum Teaching*

Quantum teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar, dengan demikian *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.¹⁶ Menurut Eliyas Kilwouw bahwa metode pembelajaran *Quantum Teaching* ini berupaya agar pembelajaran di kelas tidak hanya dikuasai oleh guru tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran agar tujuannya dapat tercapai dan diharapkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁷ Penggunaan metode *quantum teaching* ini akan membentuk dan menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya untuk saling menghargai dan menumbuhkan kepercayaan diri serta bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

2. Metode Diskusi

Mengenai metode Subroto mengemukakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat-alat alternatif pemecahan atau suatu masalah.¹⁸ Menurut bapak Jahardin Fidmatan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, melatih untuk menghargai dan menghormati pendapat orang lain dan berfikir kritis serta toleransi terhadap orang lain¹⁹ dan hal ini merupakan salah satu strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual.

3. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

¹⁶ Murlia, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri," *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no.1 (2020): 144.

¹⁷ Eliyas Kilwouw, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak, *Wawancara*, Kota Fakfak, 20 Maret 2024.

¹⁸ Junita dan Marlina Siregar, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015," *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 4, no.1 (2018): 38.

¹⁹ Jahardin Fidmatan, Guru Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak, *Wawancara*, Kota Fakfak, 25 Maret 2024.

Mengenai metode metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) maka menurut bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya.²⁰ Kelebihan dari metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam menemukan solusi atas permasalahan tersebut.²¹ Berdasarkan hal tersebut di atas, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan afektif termasuk juga kecerdasan spiritual.

4. Metode Karyawisata (*Field Trip*)

Metode karya wisata ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang dipelajari, dan objek itu terdapat di luar kelas.²² karya wisata yang telah dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakkaf yaitu kunjungan ke perpustakaan daerah dengan harapan supaya peserta didik bisa meningkatkan ilmu dan pengetahuannya melalui literasi membaca sehingga menimbulkan sikap gemar membaca dan rasa ingin tahu sehingga timbul rasa tanggung jawab sebagai penuntut ilmu dan ziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP) pada hari pahlawan 10 November dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, menghargai dan menghormati jasa para pahlawan terutama pahlawan di kabupaten Fakkaf,²³ sebagai wujud dari sikap spiritual yaitu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.

b. Melalui Pembelajaran Menghafal (*Tahfiz*) al-Qur'an

Program *Tahfiz al-Qur'an* merupakan salah satu program yang banyak dikembangkan dan diunggulkan di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di jenjang tingkat Sekolah Dasar (SD) seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakkaf. Melalui kegiatan menghafal al-Qur'an pada peserta didik, akan menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, karena al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati, penentram jiwa.

²⁰ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi: Bekasi, 2022), h. 438.

²¹ Eliyas Kilwouw, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakkaf, *Wawancara*, Kota Fakkaf, 20 Maret 2024.

²² Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Sleman: Deepublis, 2023), h. 196.

²³ Jahardin Fidmatan, Guru Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakkaf, *Wawancara*, Kota Fakkaf, 25 Maret 2024.

c. Melalui Metode Pendidikan Islam

Berbicara mengenai metode pendidikan Islam, maka Dra. Hj. Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim.²⁴ Penerapan metode pendidikan Islam yang dilaksanakan di dalam membentuk kecerdasan spiritual kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yaitu:

1. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil termasuk di usia Sekolah Dasar (SD) karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari dan pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yaitu:

a) Salat Duha dan Salat Zuhur berjamaah

Pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah tersebut dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah secara mandiri dan tertib untuk antri berwudu dan kemudian sesekali mereka dapat menjadi imam artinya bahwa kecerdasan spiritual sudah mulai terbentuk walaupun masih dalam usia sekolah dasar dan peneliti juga menemukan kesadaran murid untuk salat berjamaah tanpa guru harus memberikan ancaman atau hukuman artinya nilai religius dan tanggung jawab juga sudah terdapat pada peserta didik tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual pada peserta didik melalui sikap spiritual yang ingin dicapai.

b) Zikir dan Murojaah (pengulangan hafalan al-Qur'an)

Zikir dan *murojaah* (pengulangan hafalan al-Qur'an) merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik setelah salat Duha dan dilakukan secara bersama-sama, dimana zikir yang dilantunkan adalah zikir pagi disertai bacaan al-Fatihah, doa ditambahkan ilmu dan kecerdasan, doa sebelum memulai belajar. *Muraja'ah* (pengulangan hafalan al-Qur'an) adalah juz 30. *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu tertentu merupakan metode untuk tetap memelihara hafalan agar tetap terjaga dan terpelihara dan diharapkan peserta didik dapat

²⁴ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2020), h. 22.

menerima pembelajaran dengan baik karena dalam keadaan hati tenang serta dalam bimbingan Allah Swt.²⁵ Pembiasaan-pembiasaan tersebut apabila ditanamkan dari hal-hal kecil dan mudah sejak dini kelak akan menjadikan peserta didik menjadi orang yang bersyukur, disiplin dan bertanggung jawab serta mempunyai sikap religius dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini merupakan indikasi dari adanya kecerdasan spiritual yang harus dibentuk dan dikembangkan.

c) Infak Jumat

Program infak Jumat yang dilakukan oleh peserta didik yaitu setiap hari Jumat peserta didik membawa uang seikhlasnya dan tidak ditentukan jumlahnya Program ini dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai religius siswa berupa gemar berinfaq dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kepedulian dan kepekaan sosial yang merupakan wujud dari kecerdasan spiritual yang mereka miliki. Dalam arti luas dimaksudkan untuk mendayagunakan seluruh harta atas dasar keimanan untuk *fii sabilillah*,²⁶ maka penggunaan infak ini untuk kepentingan madrasah maupun peserta didik.

d) Mengucapkan Salam dan Berjabat Tangan Ketika Datang dan Pulang

Guru menerapkan pembiasaan pada saat memasuki pintu gerbang lingkungan madrasah kepada peserta didik adalah senantiasa dibiasakan untuk senyum, sapa dan salam ketika bertemu. Dalam kaitannya dengan pembiasaan ini, peran guru senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak usia dini. Saat anak bertemu dengan pendidik atau guru dan belum mendahului salam, maka guru tersebut akan menyapa anak dengan senyum dan salam terlebih dahulu sambil berjabat tangan. Kegiatan ini guna membentuk lingkungan yang kondusif, agamis, kekeluargaan, keakraban, serta kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab,²⁷ dan hal ini merupakan salah satu upaya melalui yang strategi dilakukan oleh guru untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

f) Menjaga kebersihan dan Kerapihan di lingkungan Madrasah

Lembaga pendidikan berperan sangat penting dalam menanamkan perilaku hidup bersih termasuk program pembiasaan yang sehari-hari dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fafak dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk mengajarkan anak usia dini pola hidup bersih dan sehat dan ini terlihat dari observasi

²⁵ Ariyanto Nabi, Guru Mapel PAI Kls V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fafak, *Wawancara*, Kota Fafak, 20 Maret 2024.

²⁶ Rimandani Mukharomah, et.al, "Pembiasaan Kegiatan Infak Jumat Dalam Membentuk Karakter Religius di SD Negeri Wonosari Kabupaten Purworejo," *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 1, no.1 (2023): 91.

²⁷ Anita Oktaviana, et al., "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5301

peneliti yang menemukan setiap pagi peserta didik yang piket terbiasa membersihkan kelas dan halamannya dan membuang sampah pada tempatnya dan mereka merapihkan sepatu, sandal, buku di rak yang telah disediakan. Pembiasaan tersebut mencerminkan adanya upaya untuk membentuk kecerdasan spiritual bagi peserta didik.

2. Metode Nasehat (*Mauizhah*) dan Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk kecerdasan spiritual yaitu karakter religius peserta didik adalah metode nasehat (*mauizhah*). *Mauizhah* berarti nasehat, kata tersebut sejalan dengan makna kata *waiazha*, *yaizhu*, *waizhan*, *waizhatadan* *wa mauizhatan* yang artinya memberi nasehat. *Mauizhah* juga merupakan cara memberi nasehat untuk menyampaikan dakwah yang bertujuan untuk mendekati, memudahkan dan mengasihi. Metode *mau'idzah* ini menekankan pada pemberian nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam pembinaan karakter.²⁸ maka dapat dikatakan metode nasehat (*Mauizhah*) merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang dapat dipergunakan oleh guru melalui strategi pembelajaran untuk membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Pemberian nasehat dapat memberikan dampak yang besar dalam membuka pikiran anak terhadap kebenaran, mendorongnya untuk berperilaku baik dan positif dengan sikap yang luhur serta menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam dalam diri jika dikomunikasikan dengan cara yang menyentuh hati anak seperti yang dikemukakan oleh Ariyanto Nabi.²⁹

3. Metode Keteladanan

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*. Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*. Kata-kata *uswah* ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.³⁰ Pendidikan keteladanan merupakan cara atau metode yang paling meyakinkan dan berpengaruh untuk berhasil mempersiapkan dan mendidik anak, termasuk aspek moral, spiritual, dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan adalah contoh terbaik dari sudut pandang anak, sebab setiap perbuatan, tingkah laku, berpakaian, ucapan guru selalu diperhatikan oleh peserta didik.

²⁸ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 60.

²⁹ Ariyanto Nabi, S.Pd.I Guru Mapel PAI Kls V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakkaf, *Wawancara*, Kota Fakkaf, 20 Maret 2024.

³⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no.1 (2019): 24.

4. Metode Hadiah dan Hukuman (*Tarhib Wa Tarhib*)

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi *tarhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan. Sementara *tarhib* adalah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah Swt atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah Swt.³¹ Penerapan Metode Hadiah dan Hukuman (*Tarhib Wa Tarhib*) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak menurut Eliyas Kilwouw yaitu tumbuhnya nilai-nilai persahabatan dan *ukhuwah* di antara peserta didik³²

d. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual kepada peserta didik adalah melalui berbagai kegiatan-kegiatan tambahan baik di dalam maupun di luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak yaitu:

1. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bermalam di suatu tempat dengan tujuan membentuk atau membangun keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam (keimanan) dan membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah Swt. sehingga melahirkan rasa takut kepada-Nya dengan konsekuensi untuk selalu berusaha melaksanakan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³³ Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) adalah kegiatan yang dilaksanakan di malam hari guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta yang diharapkan dapat melahirkan akhlak-akhlak yang mulia disertai dengan kecerdasan spiritual yang merupakan salah satu kecerdasan yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik.

2. Puasa Sunah Hari Senin dan Kamis serta Buka Puasa Bersama

Puasa berasal dari bahasa Arab "*Shama - Yashuumu -Shauman*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia puasa adalah tidak makan dan tidak minum dengan sengaja. Adapun menurut hukum syar'i, *ash-shiyam* berarti menahan diri dari hal-hal

³¹ Winda Nurwijayanti, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan dari Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29-31 tentang Tarhib dan Tarhib." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1. (2024): 231.

³² Eliyas Kilwouw, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak, *Wawancara*, Kota Fakfak, 20 Maret 2024.

³³ Andriyadi, "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Pada Kelas Atas (III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 54.

tertentu dengan suatu niat (ketika melakukannya) pada waktu yang telah ditentukan.³⁴ Kegiatan ini diharapkan dapat membawa pengaruh yang menunjukkan perubahan positif terhadap karakter siswa dari seluruh aspek yang mencakup karakter seperti: kedisiplinan, rasa sosial dan peduli sesama.³⁵ Hal ini tentunya menggambarkan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

3. Pesantren Kilat, Buka Puasa Bersama dan Pembagian *Takjil* (Makanan Berbuka Puasa)

Secara khusus pengertian pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.³⁶ Dinamakan pesantren kilat karena dilaksanakan dalam waktu singkat namun tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini terungkap dari wawancara peneliti dengan mengenai tujuan dan maksud diadakannya pesantren kilat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷ Mengenai kegiatan pembagian *takjil* (makanan berbuka puasa) tujuannya yaitu peserta didik memahami dan menyadari keutamaan dan hikmah dari memberi makanan berbuka untuk orang berpuasa dan mengasah kepekaan sosial dan Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki jiwa dermawan serta kepekaan sosial yang tinggi.³⁸

4. Pramuka

Salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap satuan pendidikan termasuk jenjang Sekolah Dasar dalam hal ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai

³⁴ Anwar Ibrahim, et al., "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah di Sekolah Unggulan Islami (Suis) Leuwiliang Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019): 136.

³⁵ Ariyanto Nabi, S.Pd.I Guru Mapel PAI Kls V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak, *Wawancara*, Kota Fakfak, 20 Maret 2024.

³⁶ Sumardi Efendi, et al, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya," *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 46.

³⁷ Ariyanto Nabi, S.Pd.I Guru Mapel PAI Kls V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak dan pembina kegiatan pesantren kilat, *Wawancara*, Kota Fakfak, 20 Maret 2024.

³⁸ Alifarose Syahdal dan Riska Mavaza Putri, "Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807," *Academia.edu*: 1-2.

kepramukaan.³⁹ Pelaksanaan pramuka bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Fakfak merupakan salah satu upaya untuk membentuk kecerdasan spiritual pada peserta didik dan dapat tergambar dari tujuan pramuka itu sendiri yang merupakan refleksi dari kecerdasan spiritual.

5. Aksi Sosial Penggalangan Dana dan Doa Bersama untuk Palestina

Aksi sosial merupakan salah satu kegiatan yang merupakan wujud akan adanya rasa kemanusiaan antara sesama manusia tanpa memandang perbedaan yang ada. Kegiatan aksi sosial ini dilakukan bersama-sama dimana mereka berkumpul bersama-sama di tempat yang ditentukan. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan cara beberapa peserta didik berdiri dipinggir jalan sambil membawa kotak atau karton yang disodorkan kepada pengendara mobil atau motor yang lewat sehingga diharapkan mereka dapat memberikan sumbangannya yang akan diberikan atau didonasikan kepada muslim di Palestina melalui rekening yang telah ditunjuk. Kegiatan lain yang bersamaan dilakukan yaitu doa bersama untuk Muslim Palestina dimana peserta didik berkumpul di tempat tersebut di atas sambil mendengarkan nasehat atau tausiah dari ustaz yang kemudian disusul oleh doa bersama dan dapat terlihat bahwa kegiatan ini tentunya dapat menumbuhkan sikap saling mengasihi, kepedulian sosial dan mempererat ukhuwah islamiah di antara sesama muslim dan nilai-nilai positif seperti ini perlu ditumbuhkembangkan kepada peserta didik dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual.

PENUTUP

Penelitian ini adalah mengkaji tentang strategi pembelajaran guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfokus pada kecerdasan spiritual yang merupakan salah satu kecerdasan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar selain kecerdasan intelektual dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru diterapkan melalui program-program atau kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas, maupun di jam pelajaran sekolah atau di jam pelajaran sekolah. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran melalui program-program atau kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti Metode pembelajaran, Pembelajaran menghafal (*Tahfiz*) al-Qur'an, Metode pendidikan Islam, Kegiatan ekstrakurikuler dan Aksi sosial penggalangan dana dan doa bersama untuk Palestina dapat dalam pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik dan hal ini dapat berhasil apabila seorang guru mampu menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

³⁹ Midya Yuli Amreta. "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.1 (2018): 29.

Proses strategi pembelajaran guru dalam membentuk kecerdasan spiritual dapat terbukti efektif jika faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran dapat menopangnya dengan baik seperti kompetensi guru, peran serta orang tua, komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, biaya pendidikan, karakter, kecerdasan, minat, bakat dan motivasi peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan masyarakat dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah dapat memperbaiki kualitasnya dalam mendukung keberhasilan pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik, guru menginternalisasikan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam strategi pembelajaran serta orang tua memperhatikan kecerdasan anaknya secara menyeluruh dan memerlukan sinergitas dengan pihak sekolah demi keberhasilan anaknya dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi: Bekasi, 2022.
- Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Sleman: Deepublis, 2023.
- Amreta, Midya Yuli. "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.1 (2018): 29.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia (Kontribusi Pemikiran Daniel Goleman Dalam Buku *Emotional Intelligence* Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indoonesia)," *Al'Adalah* 22, no. 2 (2019): 106.
- Andriyadi, "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) Pada Kelas Atas (III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 54.
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: Iaifa Press 2019.
- Arfandi, "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11. no. 2 (2020): 355.
- Darmadi, *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Abadi"*. Jakarta: Guapedia, 2018
- Efendi, Sumardi, et al. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya," *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 46.
- Ibrahim, Anwar et al. "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah di Sekolah Unggulan Islami (Suis)

- Leuwiliang Bogor,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019): 136.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Junita dan Marlina Siregar. “Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam peningkatan prestasi belajar pada kompetensi dasar menjelaskan makna kedaulatan rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 4, no. 1 (2018): 38.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Dharma Art, 2015.
- Mayangsari, Nadya. “Instrumen Penelitian Kualitatif: Pengertian, Kriteria Dan Contohnya”, vocasia.id, 2 Maret 2023. <https://vocasia.id/blog/instrumen-penelitian-kualitatif/>. diakses tgl 20/07/2023.
- Mukharomah, Rimandani, et al. “Pembiasaan Kegiatan Infak Jumat Dalam Membentuk Karakter Religius di SD Negeri Wonosari Kabupaten Purworejo,” *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 1, no.1 (2023): 91.
- Mundiri, Akmal dan Afidatul Bariro, “Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 165.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Murlia, et al. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri,” *Al asma: Journal of Islamic Education* 2, no.1 (2020): 144.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no.1 (2019): 24.
- Nasution, Mulyadi Hermanto, “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 60.
- Nurwijayanti, Winda. et al. “Nilai-Nilai Pendidikan dari Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 29-31 tentang Targhib dan Tarhib.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1. (2024): 231.
- Nuzli, Muhammad, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

- Oktaviana, Anita, et al. "Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5301.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Sari, Ifit Novita, dkk.,. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Subakri "Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali,". *Jurnal Pendidikan Guru* 1, No. 2 (2020): 66.
- Syahdal, Alifarose dan Riska Mavaza Putri, "Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807," *Academia.edu*: 1-2.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: CV. Dotplus Publisher, 2020.
- Wekke, Ismail Suardi dkk. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.